

Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Gunuang Ome Kabupaten Lima Puluh Kota

Yuvina Reza¹, Reno Fernandes²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: yuvinareza1798@gmail.com, renofernandes@fis.unp.ac.id

Abstrak

Artikel ini berbicara tentang strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 (studi kasus guru sosiologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Gunuang Omeh merupakan daerah yang keterbatasan jaringan internet. Alasan mendasar dari peneliti adalah karena hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh yang meningkat di masa pandemi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi utama pada penelitian ini adalah guru Sosiologi SMA Negeri 1 Gunuang Omeh dengan jumlah 1 orang dan populasi pendukung adalah 1 orang wakil kurikulum SMA Negeri 1 Gunuang Omeh dan 3 orang siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pademi covid 19 adalah mengoptimalkan penggunaan WhatsApp group sebagai alat pembelajaran.

Kata kunci: Covid 19, Pembelajaran, Strategi guru

Abstract

This article talks about teacher strategies in implementing learning during the COVID-19 pandemic (a case study of a sociology teacher at SMA Negeri 1 Gunuang Omeh District. This study used a qualitative approach. This research was conducted at SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Nagari Gunuang Omeh is an area that has limited internet network. The basic reason for the researcher is because the learning outcomes of SMA Negeri 1 Gunuang Omeh students have increased during the pandemic with the limited facilities and infrastructure available. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique. The main population in this study is a Sociology teacher at SMA Negeri 1 Gunuang Omeh with 1 person and the supporting population is 1 representative of the curriculum of SMA Negeri 1 Gunuang Omeh and 3 students at SMA Negeri 1 Gunuang Omeh. The data collection techniques carried out in this study used observation, interviews, and techniques. documentation Analysis The data in this study are data reduction, data display, conclusion drawing/verification data. Based on the results of this study, it was concluded that the teacher's strategy in carrying out learning during the COVID-19 pandemic was to optimize the use of WhatsApp groups as a learning tool.

Keywords: Covid 19, Learning, Teacher strategy



Received: July 19, 2021

Revised: September 21, 2021

Available Online: September 23, 2021

Pendahuluan

Covid 19 yang menyebar di Indonesia berdampak pada semua aspek kehidupan (Fernandes et al., 2021). *Social distancing* sebagai implementasi protokol kesehatan juga mempengaruhi institusi pendidikan. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat Covid 19 (Wahyuni, 2020). Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, dilaksanakan untuk mengurangi penyebaran covid 19 dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Aji et al., 2020).

Pembelajaran daring dijadikan solusi dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid 19 (Aji et al., 2020). Pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat *pedagogi* (alat bantu pendidikan), yang memungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang serasi (Lampuhyang et al., 2020).

Pembelajar daring tidak mudah seperti yang dibayangkan. Karena pembelajaran daring merupakan hal baru bagi institusi Pendidikan Indonesia, perubahan metode mengajar secara tiba-tiba menjadi tantangan terbesar bagi guru dan siswa. (Kahfi, 2020) Beragam hambatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) mulai dari keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring, tidak semua anak bisa mengakses internet, ada anak yang gagap teknologi, dan ada anak yang tidak ada *handphone android* (Mustakim, 2020).

Kendala utama yang muncul selama pelaksanaan daring, yaitu 1). Sebagian orang tua kesulitan dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal, 2). Tidak semua peserta didik memiliki sarana yang memadai untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh secara *online*, 3). Psikologi belajar peserta didik terganggu dengan meningkatnya rasa jenuh yang berpotensi menimbulkan gangguan pada kesehatan jiwa. Beragam reaksi bermunculan ketika pembelajaran daring digulirkan dan dilaksanakan (Megawanti et al., 2020). Tidak hanya dari para orang tua peserta didik, namun juga dari kalangan peserta didik dan pendidik (Arifah, 2020).

Situasi sekarang menjadi tantangan terbesar pendidik dari era sebelumnya. Pembelajaran tidak efektif, karena ketidakpastian sistem pembelajaran (Fernandes, 2021). Capaian pembelajaran tidak tercapai dengan baik, kualitas pendidikan menurun. Karena pada masa pandemi dikeluarkan kurikulum darurat, dalam kurikulum tersebut banyak hal yang dikurangi. Hal pertama yang dikurangi adalah kompetensi dasar yang harus diajarkan guru. Kalau misalnya pada sebelum pandemi ada 5 kompetensi dasar yang harus diajarkan guru maka pada masa pandemi kompetensi dasar yang harus dicapai hanya 2. Artinya proses pengetahuan, keterampilan dan nilai yang didapatkan oleh siswa sudah dipangkas (Fernandes, 2021).

Selanjutnya ada pengurangan jam belajar, pembelajaran pada SMA yang seharusnya 45 menit pada 1 jam pembelajaran dipangkas menjadi 30 menit, (Fernandes, 2021). Efek yang terjadi adalah proses, pengetahuan, keterampilan, nilai yang didapat siswa terbatas dan pengurangan jam belajar menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Sehingga pilihan metode saat belajar hanya ceramah. Ceramah adalah metode lama yang telah ditinggalkan pada abad 21 ini (Fernandes, 2021). Pada pembelajaran abad 21 hal yang disarankan adalah *student center learning* (Fernandes, 2021). Siswa harus aktif dari pada guru.

Maka proses pembelajaran saat ini menuntut pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama berupa elektronik.

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring yaitu : *google classroom, edmodo, ruang guru, rumah belajar, group whatsapp, quiper, microsoft teams, google meets* dan *moodle* (Erni et al., 2020). kualitas pengajaran selalu terkait dengan penggunaan model pembelajaran secara optimal, Untuk mencapai kondisi belajar yang ideal, ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan model pengorganisasian yang tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan model yang tepat pula (Danial & Sepe, 2010). Sehingga untuk sekolah-sekolah yang belum bisa menyelenggarakan proses pembelajaran daring seutuhnya, melaksanakan proses pembelajaran campuran dan sistem shif. (Aji et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh adalah salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran campuran. Proses pembelajaran campuran yang diterapkan adalah pembelajaran daring dan luring. pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan WhatsApp group dan untuk belajar luring siswa datang ke sekolah. Pembagian waktu belajar daring dan luring dilakukan dengan cara 3 hari belajar daring dan 3 hari belajar luring. Belajar daring dilaksanakan pada hari senin, selasa, dan rabu, sementara untuk belajar luring dilaksanakan pada hari kamis, jumat, dan sabtu.

Protocol kesehatan dijaga dengan melaksanakan pembelajaran dengan sistem shif, agar tidak berkerumunan. Pembagian jadwal untuk pembelajaran luring yaitu: Pada hari kamis jadwal kelas X, pada hari jumat jadwal kelas XI, dan pada hari sabtu adalah jadwal kelas XII. Jam kedatangan siswa ke sekolah juga dibagi menjadi 2 shif, yaitu bagi siswa yang bernomor absen ganjil datang pada jam 07.00 – 09.00 WIB. Bagi siswa yang benomor absen genap datang pada jam 10.00 – 12.00 WIB. Dalam waktu 2 jam untuk setiap shif maka siswa bisa berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran sistem shif dilakukan karena di gunuang omeh keterbatasan sarana dan prasarana untuk pembelajaran secara full daring. Kendala belajar daring tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi guru juga merasakan dampak dari belajar daring (Lampuhyang et al., 2020). Sama halnya dengan di gunuang omeh, tidak semua guru SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh ahli menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Selain itu tidak semua siswa aktif, tidak semua siswa menguasai materi yang diberikan guru melalui *online*, tidak semua siswa berminat untuk belajar secara daring, penguasaan materi yang masih rendah dan lain sebagainya. (Lampuhyang et al., 2020).

Kendala utama untuk melaksanakan pembelajaran daring di gunuang omeh yaitu: *Pertama*, Keterbatasan koneksi internet, jaringan internet yang buruk sangat mengganggu proses pembelajaran daring. Siswa harus mendatangi tempat tertentu seperti harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya untuk mencari jaringan, itu pun hasilnya tidak maksimal karena jaringan yang tersedia bukan 4G, *kedua*, Aliran listrik sering putus, Permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat di daerah yaitu terputusnya aliran listrik mengakibatkan tidak hanya aliran listrik saja yang hilang, tetapi jaringan internet pun ikut hilang. Jika ketika pembelajaran daring dilaksanakan, tiba-tiba aliran listrik mati maka pembelajaran daring tidak bisa terlaksana, *ketiga*, sebagian siswa tidak memiliki *handphone android*, Ada siswa yang sudah memiliki *hendphone android*, tetapi tidak bisa support dengan aplikasi yang berbasis jaringan, hanya bisa SMS atau telephone saja. Jadi keadaan siswa seperti ini terkendala saat pembelajaran daring.

Di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh keterbatasan dalam pembelajaran tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum pandemi dan hasil belajar siswa pada masa pandemi.

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas sebelum covid 19 dan pada masa covid 19

Kelas	Sebelum covid 19	Pada masa covid 19
Kelas X	77.18	80.01
Kelas XI	81.5	84.47
Kelas XII	84.42	86.64

Sumber: informan penelitian 19 april 2021

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, banyaknya kendala-kendala pembelajaran daring akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kesiapan siswa belajar dan ketersediaan sarana dan prasarana belajar siswa. Hal ini menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti, melihat hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh yang meningkat di masa pandemi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Maka peneliti ingin melihat bagaimana strategi guru sosiologi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh.

Penelitian tentang topik yang sama sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti lain, *pertama*, (sukma erni, dkk. 2020) dengan judul “Refleksi proses pembelajaran guru MTs dimasa pandemi Covid 19 di Pekanbaru: dampak dan solusi”. *Kedua*, (ninyoman ayu ginanti, 2020) “Strategi pembelajaran agama hindu ditengah pandemi covid 19 di SMP Negeri 4 marga”. *Ketiga*, (Muhammad mastur, 2020) “Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masaa pandemi covid 19”. Tetapi di SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh belum ada yang melakukan penelitian ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti topik ini. Penelitian ini layak dilakukan di Gunuang Omeh karena melihat kondisi wilayah yang berbeda-beda.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 (*Studi Kasus strategi Guru dalam melaksanakan pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota*). Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan tipe penelitian studi kasus. Dilihat dari segi jenis, penelitian ini termasuk dalam studi kasus intrinsic. (Dr. Wahidmurni, 2017) Mengungkapkan bahwa dalam penelitian tipe studi kasus intrinsic lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam namun tidak bermaksud untuk memahami fenomena umum yang bisa di generalisasikan, akan tetapi lebih mementingkan kepentingan intrinsic dan juga tidak bermaksud untuk menciptakan teori baru. Tujuan penelitian kualitatif lebih pada keinginan untuk mengetahui pemahaman subjek penelitian terhadap dunia disekitarnya (Saebani, 2015). Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh yang berlokasi di Jln. Tan Malaka Kototinggi, Nagari Kototinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, alasan mendasar dari peneliti adalah karena hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh yang meningkat di masa pandemi dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia. Pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan utama pada penelitian ini

adalah guru sosiologi SMA Negeri 1 Gunuang Ome dengan jumlah 1 orang dan populasi pendukung adalah 1 orang wakil kurikulum SMA Negeri 1 Gunuang Ome dan 3 orang siswa SMA Negeri 1 Gunuang Ome. Teknik pengumpulan data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa *data reduction, data display, data conclusion drawing/verification*.

Hasil dan Pembahasan

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Strategi yang dilakukan oleh guru Gunuang Ome untuk melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi adalah guru mengirim materi dalam bentuk, word, pdf, video, foto, atau bahan ajar. Dari materi materi yang dikirim guru maka siswa akan ditugaskan untuk meresum sesuai indicator. Untuk pengumpulan tugas atau resume dilakukan tiga atau empat hari setelah tugas diberikan. Pengumpulan tugas dilakukan ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Bagi siswa yang tidak memiliki *hanphone android* maka didatangkan sekolah untuk meminta tugas ke guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Pelaksanaan pembelajaran di SMA N 1 gunuang ome hanya berfokus pada WhatsApp group, setiap mata pelajaran dibuat group WhatsApp nya. Guru akan mengirim materi dan indicator di group tersebut. Sebelum mengirim materi dan tugas pelajaran maka guru akan melakukan pengambilan absen dengan cara memerintahkan siswa untuk menulis nama atau bisa juga dengan memerintahkan siswa untuk mengirimkan foto siswa yang sedang bersiap untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu guru akan mengirim materi pelajaran sesuai indicator-indikator.

Mengoptimalkan Whatsapp Group Sebagai Alat Pembelajaran

Keterbatasan sarana dan prasarana, pembelajaran di SMA Negeri 1 Gunuang tidak bisa dilaksanakan secara full daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom, edmodo, e-learning, ruang guru, rumah belajar, quiper, microsoft teams, google meets* dan *moodle* dan aplikasi lain yang menunjang pembelajaran daring. Untuk melaksanakan pembelajaran agar tetap terlaksana sesuai dengan anjuran pemerintah walaupun dalam kondisi pandemi maka sekolah membuat kebijakan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan WhatsApp group dan untuk pelaksanaan pembelajaran luring dilakukan dengan mendatangkan siswa kesekolah secara bershif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Elza Faradhillah selaku guru sosiologi, menjelaskan:

“Pembelajaran pada masa pandemi covid dilakukan melalui WhatsApp group. Masing-masing mata pelajaran dibuat groupnya. Di dalam WhatsApp group dilakukan pengambilan absen siswa, di kirim materi atau indikator-indikator pelajaran. Setelah itu disuruh resum indicator-indikator yang telah dikirim tersebut. Untuk pelaksanaan pembelajaran luring, siswa di datangkan ke sekolah secara bersif. Siswa didatangkan kesekolah hanya untuk mengumpulkan tugas. Waktu untuk mengumpulkan tuganya 3 hari setelah tugas diberikan oleh guru atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati antara siswa dan guru” (wawancara, tanggal 19 april 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh ibuk Fitria Ningsih selaku guru dan wakil kurikulum SMA 1 gunuang ome mejelaskan bahwa:

“...Untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan anjuran pemerintah, dilaksanakan secara daring. Tetapi ada juga yang luring, karena di daerah gunung omeh itu sendiri untuk pelaksanaan pembelajaran daring sangat terbatas. Keterbatasan pembelajaran daring di gunuang omeh terjadi karena keterbatasan jaringan internet, untuk menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*, *google classroom*, *edmodo*, dan *e-learning* tidak bisa. Aplikasi yang bisa digunakan hanya WhatsApp group, karena aplikasi ini yang bisa digunakan dengan kekuatan jaringan yang sedang...” (Wawancara tanggal, 20 April 2021).

Yesi Atri Susanti selaku siswa SMA Negeri 1 Gunuang Omeh juga mengatakan hal senada menjelaskan bahwa:

“Iya, pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Pembelajaran luring dilakukan karena di gunuang omeh tidak bisa full daring. Kalau full daring itu membutuhkan aksesibilitas jaringan internet yang bagus, sementara di gunung omeh jaringan internet tidak stabil. Pembelajaran daring yang dilakukan guru hanya pengambilan absen dan pengiriman tugas melalui WhatsApp group. Untuk pengumpulan tugas dilakukan dengan menghadirkan siswa ke sekolah secara bersif” (wawancara tanggal 21 April 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh alat yang digunakan untuk pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 adalah *WhatsApp group*. Guru menyampaikan KD dan materi pelajaran berupa documend, word, pdf, bahan ajar, dan LKPD kedalam group tersebut. Guru menyampaika materi di WhatsApp group setiap minggu sesuai dengan KD pada RPP covid 19. Pada WhatsApp group guru tidak bisa secara leluasa membahas materi pelajaran dengan siswa, karena waktu setiap mata pelajaran terbatas sesuai dengan ketentuan sekolah. Waktu pembelajaran daring untuk setiap mata pelajaran adalah 30 menit. Waktu 30 untuk pembelajaran daring ini ditentukan oleh sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh hanya berfokus pada WhatsApp group. Setiap mata pelajaran dibuat group WhatsApp nya. Guru akan mengirim materi dan indicator di group tersebut. Sebelum mengirim materi dan tugas pelajaran maka guru akan melakukan pengambilan absen dengan cara memerintahkan siswa untuk menulis nama di group WhatsApp, atau bisa juga dengan memerintahkan siswa untuk mengirimkan foto siswa yang sedang bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu guru akan mengirim materi pelajaran sesuai indicator-indikator. Guru mengirim materi dalam bentuk, word, pdf, video, foto, atau bahan ajar. Dari materi materi yang dikirim guru maka siswa akan ditugaskan untuk meresum sesuai indicator. Untuk pengumpulan tugas atau resume dilakukan tiga atau empat hari setelah tugas diberikan. Pengumpulan tugas dilakukan ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ditentukan (secara shif).

Waktu pembelajaran daring untuk setiap mata pelajaran adalah 30 menit. Waktu 30 menit tidak bisa digunakan untuk diskusi di dalam group. Untuk mengambil absen sudah habis waktu 10 menit dan bahkan bisa lebih. Agar pembelajara tetap terlaksana maka guru memutuskan kalau di group hanya melakukan pengambilan absen dan mengirimkan tugas untuk siswa, sementara untuk mengumpulkan tugas siswa didatangkan ke sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan dan sesuai dengan jadwal masing masing kelas.

Tahapan pembelajaran menggunakan WhatsApp sebagai alat belajar pada masa pandemi covid 19

Tahapan pada pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp dimulai dengan setiap guru mata pelajaran membuat group WhatsAppnya. Waktu untuk pembelajaran daring adalah 30 menit setiap mata pelajaran. Karena keterbatasan waktu yang tersedia pembelajaran melalui WhatsApp group hanya bisa untuk memeriksa kehadiran siswa dan mengirim materi pembelajaran. Ketika jam pembelajaran daring dimulai maka guru mata pelajaran akan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memerintahkan siswa untuk menulis nama di WhatsApp group atau dengan memerintahkan siswa untuk mengirimkan fotonya yang sedang bersiap untuk melaksanakan pembelajaran daring. Seperti yang disampaikan oleh Ibuk Elza Faradhilla selaku guru sosiologi SMA N 1 Gunuang Omeh menjelaskan bahwa:

“...pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid 19 ini daring, melalui WhatsApp group. Masing-masing mata pelajaran dibuat groupnya. Di dalam WhatsApp group dilakukan pengambilan absen siswa, di kirim materi atau indikator-indikator pelajaran. Setelah itu disuruh resum indicator-indikator yang telah dikirim tersebut. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan tuganya ke sekolah 3 hari setelah tugas diberikan oleh guru atau sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati antara siswa dan guru. Tugasnya berbasis catatan atau resume. Dan setelah itu diberi latihan latihan sosl atau LKPD...” (Wawancara, tanggal 19 april 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh ibuk Fitria Ningsih selaku guru dan wakil kurikulum SMA 1 gunuang omeh menjelaskan bahwa:

“...pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan menggunakan WhatsApp group. Hal ini disebabkan karena keterbatasan jaringan internet di sekolah kita ini, sehingga untuk penggunaan aplikasi lain seperti *zoom meeting, google classroom, google meet dan aplikasi lainnya* tidak bisa. Untuk pelaksanaan pembelajaran melalui WhatsApp Group dilakukan selama 30 menit untuk setiap mata pelajaran. Dalam waktu 30 menit guru hanya bisa melakukan pengambilan absen dan mengirimkan tugas kepada siswa. Untuk diskusi di dalam WhatsApp group tidak bisa dilakukan, karena untuk diskusi memerlukan waktu yang lama. Sementara untuk melaksanakan pembelajaran daring sebagian besar siswa menggunakan voucher wifi local...” (wawancara tanggal, 20 April 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh Dia Rosita selaku siswa kelas X IPS SMA 1 gunuang omeh menjelaskan bahwa:

“...belajar daring hanya bisa dilakukan dengan WhatsApp group. Kalau untuk menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting, google classroom, edmodo, dan e-learning* tidak bisa karena memerlukan jaringan yang kuat. Kalau belajar menggunakan WhatsApp group biasa nya hanya untuk mengambil absen dan mengirim tugas. Kalau untuk diskusi di group tidak efektif, karena waktu untuk belajar daring hanya 30 menit untuk satu mata pelajaran. Untuk absen sudah habis waktu 10 menit. Setelah absen guru akan mengirim materi pembelajaran berupa materi pelajaran seperti: *documend, word, pdf, bahan ajar, dan LKPD*. Setelah mengirim materi pembelajaran guru memerintahkan untuk meresum dan mengerjakan tugas-tugas. Untuk pengumpulan tugas dilakukan ke sekolah saat jadwal kelas masing-masing...” (wawancara tanggal 23 April 2021).

Kegiatan setelah memeriksa kehadiran siswa adalah guru mata pelajaran akan menanyakan materi pembelajaran sebelumnya kepada siswa. Dan selanjutnya guru akan mengirim indicator dan materi baru kepada siswa melalui WhatsApp group. Materi pembelajaran yang dikirim guru berupa bahan ajar, modul, materi dalam bentuk PDF dan Word, LKPD, foto, dan video. Setelah guru mengirim materi pembelajaran maka guru akan memerintahkan siswa untuk meresmum materi sesuai dengan indicator pelajaran atau memerintahkan siswa untuk menjawab soal-soal atau juga LKPD. Setelah jam pelajaran berakhir maka guru akan menutup pembelajaran daring. Jika masih ada keraguan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru maka siswa boleh bertanya di WhatsApp Group atau juga boleh melalui chat pribadi kepada guru yang bersangkutan.

Foto di bawah ini merupakan kelas belajar daring siswa melalui WhatsApp group, foto pengambilan absen siswa dan guru mengirim materi pembelajaran melalui WhatsApp group serta foto siswa belajar daring di rumah.



Gambar 1. Foto group WhatsApp dan siswa belajar secara daring)

Bahan Dan Media Pembelajaran Menggunakan Whatsapp Group

Media merupakan salah satu alat atau sarana yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada orang banyak. Media disini merupakan suatu pemaknaan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan gabungan antara bahan ajar dengan alat dan merupakan bagian dari sumber belajar untuk dijadikan sebagai penyampai pesan dan informasi dalam pembelajaran. Disini kita melihat bahan dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sosiologi saat belajar pada masa pandemi covid 19 di SMA negeri 1 kecamatan gunuang omeh. Seperti yang disampaikan langsung oleh Ibuk Elza Faradhilla selaku guru sosiologi di SMAN 1 Gunuang Omeh, menjelaskan bahwa:

“...Tidak ada saya menerapkan model pembelajaran, hanya memakai media pembelajaran yang berupa WhatsApp group. Tidak bisa menerapkan model pembelajaran, karena pembelajaran hanya berbasis individu. Jadi saya hanya mengirim materi di WhatsApp group, seperti: PDF, Word, bahan ajar, foto, video, dan materi-materi yang saya cari di internet untuk melengkapi resume atau catatan siswa yang kurang lengkap...” (Wawancara, tanggal 19 April 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh ibuk fitria Ningsih selaku guru dan wakil kurikulum SMA 1 gunuang omeh dijelaskan bahwa:

“... Salah satu kendala penggunaan media saat pembelajaran daring disekolah yang keterbatasan jaringan internet adalah tidak biasanya guru menggunakan media-

media yang modern atau media yang bisa menunjang pembelajaran saat kondisi yang tidak kondusif. Seperti penggunaan google classroom, ruang guru, edmodo, zoom meeting, e-learning, dan sebagainya. Tetapi disekolah-sekolah yang keterbatasan sarana dan sarana sulit melaksanakan pembelajaran seperti yang disarankan oleh pemerintah. Untuk media pembelajaran juga tidak bisa di kirim ke siswa melalui whatsapp group, karena banyak siswa yang mengeluh kalau materi ajar yang dikirim guru tidak bisa di buka di *handphone* mereka. Mungkin karena ram *handphone* nya kecil atau memori nya yang kecil tidak bisa menampung aplikasi yang diperlukan, seperti aplikasi wps untuk membuka word dan sebagainya....” (Wawancara tanggal, 20 April 2021).

Senada dengan yang dikatakan oleh Dia Rosita selaku siswa kelas X IPS SMA 1 gunuang omeh menjelaskan bahwa:

“...pada umumnya belajar daring menggunakan Whatsapp group. Guru-guru tidak ada yang menggunakan media pembelajaran, karena tipe *handphone* siswa berbeda-beda ada yang ram besar dan ada yang ram kecil, jadi banyak siswa yang mengeluh kalau bahan ajar yang dikirim guru tidak bisa dibuka. Pada umumnya masyarakat di gunuang omeh petani jadi ekonomi di sini rendah, guru tidak bisa memaksakan siswa agar memiliki *handphone* yang bisa supord dengan banyak aplikasi. Biasanya guru mata pelajaran hanya mengirim materi dalam bentuk PDF, Word, bahan ajar, modul, foto, dan video.

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh dilaksanakan dengan menggunakan WhatsApp group. Pada umumnya alat yang digunakan saat pembelajaran pada masa pandemi covid 19 adalah *WhatsApp group*. Guru menyampaikan materi pelajaran berupa document, word, pdf, bahan ajar, modul dan lkpj kedalam group tersebut. Guru menyampaikan materi di WhatsApp group setiap minggu sesuai dengan KD pada RPP covid 19. Pada WhatsApp group guru tidak bisa secara leluasa membahas materi pelajaran dengan siswa, karena waktu setiap mata pelajaran terbatas yaitu 30 menit untuk satu mata pelajaran Untuk penilaian tugas siswa maka guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas ke sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan dan sesuai dengan jadwal masing masing kelas (secara ber sif).

Sistem Evaluasi Pembelajaran Saat Pembelajaran Daring

Banyaknya kendala saat pembelajaran daring akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti yang di ungkap oleh peneliti-peneliti lain. Banyaknya kendala pembelajaran daring menyebabkan menurunnya minat belajar siswa diakibatkan beberapa factor: faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam (diri sendiri, keluarga), faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar (lingkungan, tidak pemahami materi, jaringan internet yang buruk, kuota internet yang tidak mencukupi, kondisi cuaca atau daerah tempat tinggal). Akibat dari perilaku siswa yang mengalami penurunan minat belajar sangat berdampak pada penurunan nilai yang dicapainya. Baik berupa nilai raport, nilainilai pendidikan, nilai kepedulian (Yazid & Ernawati, 2020).

Dilihat dari dari hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Gunuan Omeh keterbatasan sumberdaya dan sarana-prasarana tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai siswa sebelum pandemi covid 19 dan pada saat pandemi covid 19 meningkat. Sementara sarana dan

prasarana untuk pelaksanaan pembelajaran masa pandemi covid di gunuang omeh minim. Seperti yang terlihat pada table di bawah:

Tabel 2. Nilai rata-rata kelas sebelum covid 19 dan pada masa covid 19

Kelas	Sebelum covid 19	Pada masa covid 19
Kelas X	77.18	80.01
Kelas XI	81.5	84.47
Kelas XII	84.42	86.64

Sumber: Informan Penelitian 19 April 2021

Bagaimana sebenarnya proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Gunuang Omeh via WhatsApp group. Dengan keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana di Gunuang Omeh tetapi nilai siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian evaluasi terhadap pencapaian hasil belajar siswa tidak bisa dilakukan, karena penilaian siswa hanya difokuskan pada nilai tugas. Penilaian kognitif (pengetahuan siswa) dinilai dari kelengkapan tugas dan catatan siswa. Penilaian afektif (sikap), penilaian sikap siswa dilihat dari ketepatan siswa saat absen pembelajaran daring dan ketepatan pada waktu pengumpulan tugas. Penilaian psikomotor tidak bisa dilakukan. Sementara untuk menilai keberhasilan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Factor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu factor penting untuk efektivitas pembelajaran adalah factor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran.

Banyak penelitian mengatakan pandemi covid 19 mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Dewi, 2020) Banyak hal yang menghambat pembelajaran daring, misalnya jaringan internet yang tidak merata, akses internet yang mahal, bahkan ada yang belum memiliki akses internet sama sekali. wilayah terpencil, perbatasan, pedesaan, pelosok negeri ini, internet termasuk hal yang tidak mudah di dapat. Meskipun ia mensyaratkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua. Namun ketika lingkungan termasuk media belajarnya tidak memadai maka pembelajaran akan sangat diragukan efektivitasnya (Sulistiyawati, 2020).

Strategi siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Keterbatasan jaringan internet di Gunuang Omeh menyebabkan tidak bisa melaksanakan pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom*, *edmodo*, *e-learning*, *ruang guru*, *rumah belajar*, *quiper*, *microsoft teams*, *google meets* dan *moodle*. Karena menggunakan aplikasi tersebut memerlukan kecepatan jaringan yang kuat. Untuk melaksanakan pembelajaran agar tetap terlaksana maka pembelajaran hanya bisa dilaksanakan dengan menggunakan WhatsApp group. Karena WhatsApp bisa digunakan dengan kekuatan jaringan dengan kekuatan sedang. Supaya bisa mengikuti pembelajaran daring siswa harus datang ketempat yang tertentu seperti harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya untuk mencari jaringan, itu pun hasilnya tidak maksimal. Selain itu siswa juga menggunakan wifi local. Wi-Fi merupakan kependekan dari Wireless Fidelity, yang memiliki pengertian yaitu sekumpulan standar yang digunakan untuk Jaringan Lokal Nirkabel (Wireless Local Area Networks - WLAN) yang didasari pada spesifikasi IEEE 802.11. Standar terbaru dari spesifikasi 802.11a

atau 802.11b seperti 802.11g, saat ini sedang dalam penyusunan, spesifikasi terbaru tersebut menawarkan banyak peningkatan mulai dari luas cakupan yang lebih jauh hingga kecepatan transfernya awalnya WiFi ditujukan untuk pengguna perangkat nirkabel dan Jaringan Area Lokal (LAN) (Nugroho & Siagian, 2013).

Jaringan Wifi memiliki lebih banyak kelemahan dibanding dengan jaringan kabel. Saat ini, perkembangan teknologi wifi sangat signifikan sejalan dengan kebutuhan sistem informasi yang mobile. Banyak penyedia jasa wireless seperti hotspot komersil, ISP, Warnet, kampus-kampus maupun perkantoran sudah mulai memanfaatkan wifi pada jaringan masing masing. Wifi local tidak tersedia di seluruh tempat, wifi hanya ada di area yang terpasang antena wifi. Untuk WLAN terhubung dengan internet menggunakan titik akses atau yang dikenal dengan Hotspot terdekat (Abdillah, 2011). Di Gunuang Omeh terdapat 3 tempat yang terpasang wifi, yaitu warung depan kantor camat Gunuang Ome, warnet di pasar kototinggi dan kantor JNE Gunuang Ome. Wifi local tidak tersedia di seluruh tempat, wifi hanya ada di area yang terpasang antena wifi. Cara penggunaan wifi adalah dengan cara pembelian voucher. Ada beberapa tipe voucher yang tersedia yaitu:

Tabel 3. Tipe Voucher Wifi Local

Jam	Harga	Masa berlaku
2 jam	Rp. 5000	3 hari
5 jam	Rp. 10.000	7 hari
10 jam	Rp. 15.000	7 hari
15 jam	Rp. 20.000	15 hari
30 jam	Rp. 30.000	30 hari
Unlimited	Rp. 100.000	30 hari

Sumber: Informan Penelitian 20 April 2021

Voucher hanya bisa digunakan di tempat-tempat (area) tertentu dan juga penggunaannya dibatasi oleh masa berlaku voucher. Karena dibatasi oleh masa berlaku sesuai dengan harganya maka siswa harus berhemat dalam penggunaan voucher. Karena mempertimbangkan voucher, siswa sering terlambat mengambil absen. Siswa menunggu mata pelajaran lain untuk mengambil absen secara bersamaan. Jika mengambil absen setiap jam mata pelajaran maka akan banyak menghabiskan voucher dan siswa akan merasa keberatan untuk membeli voucher. Dari 180 orang siswa, voucher yang sering digunakan adalah voucher 5 jam dengan harga Rp. 10.000 dan voucher 10 jam dengan harga Rp. 15.000. Dapat dilihat dari table dibawah:

Tabel 4. Tipe Voucher Wifi Local yang Sering Digunakan Siswa

Tipe voucher	Jumlah siswa	Persentase
2 jam	11	6%
5 jam	79	44%
10 jam	42	23%
15 jam	20	11%
30 jam	16	9%
Unlimited	12	7%

Sumber: Informan Penelitian

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa voucher yang banyak digunakan siswa adalah voucher 5 jam dengan jumlah 44% dan voucher 10 jam dengan jumlah 23%. Pembelajaran daring dalam sehari ada 5 atau 6 mata pelajaran yang didarangkan. Dalam satu mata pelajaran terdiri dari 30 menit. Jika satu hari terdapat 7 mata pelajaran maka akan menghabiskan voucher 3 jam 30 menit. Maka untuk 1 minggu akan menghabiskan lebih kurang 24 jam voucher. Untuk menghemat penggunaan voucher maka siswa menunggu semua mata pelajaran selesai, setelah itu baru siswa mengaktifkan *handphonenya*. Siswa yang mengaktifkan *handphonenya* setelah semua jam pelajaran selesai maka akan mengalami penumpukan absen dan penumpukan tugas, bahkan ada siswa yang tidak paham tugas yang diberikan guru karena terlalu banyak group dan sudah banyak pesan (chat), sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa. Sehingga banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Penelitian ini dianalisis dengan teori structural fungsional. Teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Dengan demikian seperti halnya perubahan, ketidaksamaan sosial, perbedaan “diperlukan” dalam suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan dan walaupun terjadi suatu konflik maka penganut teori ini memusatkan perhatian kepada masalah bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut agar masyarakat kembali menuju suatu keseimbangan. Teori struktural fungsional talcott parson memiliki empat fungsi penting untuk semua sistem tindakan, terkenal dengan skema AGIL. AGIL merupakan akroni dari *adation*, *goal-attainment*, *integration* dan *latency* atau *latent-maintenance*.

Pertama adalah *Adaption* (adaptasi). Dalam adaptasi atau perubahan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran masa pandemi covid 19 dengan system belajar daring tapi terkendala dengan sumberdaya yang ada dan jaringan internet. Karena situasi yang tidak efektif untuk pembelajaran daring maka guru harus memiliki cara yang inovatif untuk tetap melanjutkan keberlangsungan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Pelaksanaan pembelajaran di SMA 1 Gunuang Ome dilakukan dengan pembelajaran daring melalui WhatsApp group. Guru mata pelajaran membuat Group WhatsApp untuk setiap mata pelajaran. Di dalam group WhatsApp guru mengirim materi pelajaran dan mengirim indicator-indikator beserta tugas siswa, berupa word, pdf, video, lkpd, foto, dan bahan ajar. Untuk tugas siswa memberikan tugas resume terkaid dengan indicator-indikator pelajaran. Untuk pengumpulan tugas dilakukan 3 atau 7 hari setelah guru memberikan tugas, dan dikumpulkan ke sekolah.

Kedua, *Goal-attainment* (pencapaian tujuan), tujuan utama guru adalah tetap melaksanakan pembelajaran walaupun dalam kondisi tidak stabil (masa pandemic covid 19). Pelaksanaan pembelajaran harus tetap dilaksanakan walaupun dalam masa darurat, tetapi harus sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu pembelajaran daring (belajar dari rumah). Pembelajaran dari rumah dilaksanakan untuk mengurangi penyebaran covid 19. Pembelajaran dari rumah juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Ketiga, *Integration* (integrasi), untuk pelaksanaan pembelajaran daring guru juga harus mempertimbangkan perubahan proses pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan. Adaptasi pembelajaran daring dengan menggunakan WhatsApp group sebagai sarana pembelajaran daring adalah salah satu solusi guru untuk menjalin komunikasi dengan siswa. Walaupun pada WhatsApp group guru tidak leluasa dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, tetapi guru bisa memberikan tugas dan memeriksa kehadiran siswa. Jadi siswa ke sekolah hanya untuk mengumpulkan tugas dan waktu siswa di sekolah tidak boleh lama, hanya mengumpulkan tugas dan mengambil tugas bagi siswa yang tidak memiliki *handphone android*.

Keempat, Latency (latensi atau pemeliharaan pola), guru harus mempertimbangkan capaian tujuan pembelajaran dengan menciptakan strategi belajar baru sesuai dengan kondisi sekolah. Karena pemerintah menganjurkan pembelajaran dilaksanakan dari rumah, jadi guru melaksanakan pembelajaran melalui WhatsApp group. Karena bagi sekolah yang keterbatasan jaringan internet akan sulit menjalankan pembelajaran daring secara efektif. Dan pembelajaran daring adalah system pembelajaran baru bagi pendidikan Indonesia. Karena pelaksanaan pembelajaran daring baru bagi siswa maka guru harus bias mengarahkan siswa agar bias beradaptasi. Guru juga harus memperhatikan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Siswa tidak boleh merasa terbebani, karena itu tidak ada siswa yang tinggal kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid 19 dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, keterbatasan sarana dan jaringan internet menyebabkan proses pembelajaran di SMA 1 gunuang omeh tidak berjalan efektif. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan WhatsApp group. Setiap mata pelajaran dibuat group WhatsApp. Kegiatan pembelajaran setiap matapelajaran terdiri dari 30 menit. Dalam satu hari terdapat 6 atau 7 mata pelajaran. Belajar daring dengan 7 mata pelajaran akan menghabiskan 3 jam sampai 4 jam sehari. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada siswa.

Kedua, media pembelajaran tidak bisa diterapkan karena keterbatasan sarana dan sumberdaya jaringan internet. Daerah yang tidak terjangkau jaringan internet sulit melaksanakan pembelajaran daring. Karena kunci utama pembelajaran daring adalah jaringan internet. *Ketiga*, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Pembelajaran hanya berfokus pada pelaksanaan pembelajaran tanpa mempertimbangkan capaian pembelajaran. Karena keterbatasan sarana dan sumberdaya maka guru hanya bisa melaksanakan pembelajaran dengan memberi siswa tugas resum indicator-indikator setiap pertemuan. *Kempat*, hasil belajar siswa pada masa pandemic meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar sebelum masa covid 19. Hal ini disebabkan karena penilain guru hanya berfokus pada nilai tugas.

Daftar Pustaka

- Abdillah, A. J. (2011). *Membangun Jaringan Lokal Dengan Sistem Jaringan Tanpa Kabel (Wifi) di Gedung Informatika Its*. Universitas Narotama Surabaya.
- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring*. 2(1), 55–61.
- Arifah, Fieka Nurul. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Kesejahteraan Sosial, XII*.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Erni, S., Vebrianto, R., Miski, C. R., Mz, Z. A., Martius, & Thahir, M. (2020). Refleksi Proses Pembelajaran Guru Mts Dimasa Pandemi Covid 19 Di Pekanbaru : Dampak dan Solusi. *Journal of Education and Learning, 1*(1), 1–10.
- Fernandes, R. (2021). *Pusing Sekolah Online ! Sampai Kapan Begini Terus*. <http://youtu.be/rbyJk36ub5w>

- Fernandes, R., Ananda, A., Montessori, M., Firman, F., Putra, E. V., Naldi, H., & Fitriani, E. (2021). Adaptasi Dosen Digital Immigrant Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*. <https://doi.org/10.24036/Scs.V8i1.298>
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*.
- Lampuhyang, J., Mutu, L. P., Agama, S., & Amlapura, H. (2020). <https://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang>. 11(2), 13–25.
- Megawanti, P., Megawati, E., & Nurkhafifah, S. (2020). *Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi Covid 19*. 7(2), 75–82.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics. *Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nugroho, H., & Siagian, S. A. (2013). Analisis Bandwidht Jaringan Wifi Sudi Kasus Di Telkom Jakarta Pusat. *Jurnal Ict Penelitian dan Penerapan Teknologi*, 4(6), 35–43.
- Saebani, B. A. (2015). *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*. Cv. Pustaka Setia.
- Sulistiyawati, T. E. (2020). *Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak Di Masa Pandemi*. 1, 33–43.
- Wahyuni, D. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020*.
- Yazid, M., & Ernawati, A. (2020). Hasil Belajar Siswa Di Mi Nw Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid 19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(132), 205–209.